

Implikasi Pentingnya Pelaksanaan Disiplin Gereja

Andre dan Susanto

Sekolah Tinggi Teologi Simpson

Email: andrewsegiam@gmail.com, ragilsusanto007@gmail.com

Abstract

In the development of the church today, the problem that arises is the confusion of people who sin, the church seems to ignore the implementation of church discipline. This neglect is wrong attitude, because it does not carry out church discipline that means the church allows a person to fall into sin the reason of fear for making the person offended even though this kind of attitude makes the person's spiritual growth die. Death spiritual growth will become the root of the problem in the church and have an adverse effect on other congregations, therefore church leaders must be brave in making decisions. The method used in this paper is a qualitative method with a descriptive approach. The results of this study indicate that church discipline is very important in correcting mistakes so that the congregation can live righteously according to God's Word. The church needs to be brave in taking decisions in carrying out church discipline, and must not neglect the implementation of church discipline, because church discipline is God's command according to the truth of God's Word.

Keywords : Dicipline, Church, Sin

Abstrak

Dalam perkembangan gereja saat ini, masalah yang timbul adalah adanya kebingungan terhadap orang yang berbuat dosa, gereja terkesan mengabaikan pelaksanaan disiplin gereja. Sikap mengabaikan ini adalah sikap yang salah, karena tidak melaksanakan disiplin gereja itu artinya gereja membiarkan seseorang jatuh ke dalam dosa alasannya karena takut membuat orang itu tersinggung padahal sikap seperti ini membuat pertumbuhan rohani orang itu mati. Pertumbuhan rohani yang mati akan menjadi akar masalah didalam gereja dan membawa dampak yang tidak baik bagi jemaat lainnya, oleh sebab itu pemimpin gereja harus berani dalam mengambil keputusan. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa disiplin greja sangat penting dalam memperbaiki kesalahan sehingga jemaat dapat hidup benar sesuai dengan Firman Tuhan. Gereja perlu berani dalam mengambil keputusan dalam melaksanakan disiplin gereja, dan tidak boleh mengabaikan pelaksanaan disiplin gereja, karena disiplin gereja adalah perintah Allah sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan.

Kata Kunci : Disiplin, Gereja, Dosa

Pendahuluan

Gereja sebagai tubuh Kristus yang menjalankan visi dan misi Allah didunia untuk membawa banyak jiwa-jiwa yang terhilang semakin mengenal Dia Sang Juruselamat. Gereja sebagai tubuh Kristus haruslah bergerak dan hidup, gereja tersebut terus mengalami perubahan dan terus berkembang ke arah Kristus. Berkhof menjelaskan fungsi gereja dalam bukunya, fungsi gereja adalah membawa orang-orang kepada Kristus dan mengalami pertumbuhan.¹ Kemudian Saragih menjelaskan bahwa gereja berfungsi untuk mengentaskan masalah sosial di sekitarnya.² Dalam hal ini berarti bahwa ada peran gereja bagi kehidupan warga masyarakat maupun warga gereja. Kemudian Widiyanto dan Susanto mengungkapkan bahwa gereja melalui gembala memiliki peran untuk meningkatkan kehidupan rohani anggota jemaatnya. Tugas ini merupakan salah satu tugas pokok pembinaan dalam gereja.³

Gereja yang bertumbuh adalah gereja yang mengalami perubahan dalam berbagai aspek, baik dalam aspek kuantitas maupun kualitas. Jenson dan Stevens menjelaskan bahwa, Pertumbuhan gereja adalah kenaikan dan perubahan yang seimbang dalam jemaat, baik dalam hal kuantitas, kualitas dan kompleksitas gereja lokal.⁴ Dalam pertumbuhan dan perkembangan gereja tidak lepas dari peran seorang gembala. Rajaguguk mengungkapkan bahwa seorang gembala harus membawa perubahan bagi jemaat, dan seorang gembala harus memastikan bahwa domba-dombanya mengalami perubahan.⁵ Keberadaan gereja harus berdampak dan membawa jemaat kepada Kristus itulah tujuan utama, ini adalah fungsi gereja. Dever menjelaskan, sesungguhnya gereja bukan soal tempat, juga bukan soal bangunan, sesungguhnya gereja adalah orang-orangnya, yaitu mereka yang menerima perjanjian baru dan telah dibeli dengan darah Yesus. Inilah yang dimaksud Paulus ketika menulis, "...sebagaimana Kristus telah mengasihi jemaat dan telah menyerahkan diri-Nya baginya" (Efesus 5:25). Dever juga menambahkan

¹ Louis Berkhof, *Teologi Sistematis-Doktrin Gereja*, vol. 5 (Jakarta: Momentum, 1997), 3.

² Erman Sepniagus Saragih, "Fungsi Gereja Sebagai Entrepreneurship Sosial dalam Masyarakat Majemuk," *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 5, no. 1 (April 30, 2019): 12-23.

³ Mikha Agus Widiyanto and S. Susanto, "Pengaruh Pelayanan Kunjungan Pastoral Terhadap Pertumbuhan Rohani Jemaat," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (January 31, 2020): 39-46.

⁴ Ron Jenson and Jim Stevens, *Dinamika Pertumbuhan Gereja* (Malang: Gandum Mas, 1996), 8.

⁵ Johannes S. P. Rajaguguk, "Kredibilitas Pribadi Gembala Dalam Pertumbuhan Gereja," *Jurnal Teologi - Diegesis* 3, no. 2 (2018): 13-24.

bahwa, Kristus tidak menyerahkan diri Nya bagi tempat, melainkan bagi orang-orang.⁶

Fungsi gereja yang juga diabaikan oleh gereja adalah tidak menegur orang-orang berdosa. Banyak gereja saat ini mengabaikan disiplin gereja, ketika jemaat melakukan dosa, dosa itu dibiarkan begitu saja tanpa ada penyelesaian dan tindak lanjut oleh gereja. Rukku dan Ronda menjelaskan bahwa, tugas gembala dan gereja adalah memperhatikan jemaat, dan seringkali menjadi tantangan gereja adalah ketika gereja menyelesaikan dosa orang lain. Kasih Agape yang dimiliki tidaklah mengabaikan dosa melainkan menolong jemaat, karena kasih Agape itu adalah mengejar kesucian dan menegakkan keadilan.⁷ Tong juga menambahkan bahwa gereja harus menjadi garam dan terang dunia dan memiliki dampak bagi banyak orang. Gereja adalah saksi Kristus di dunia, di tengah orang berdosa.⁸

Disiplin gereja adalah suatu tindakan sebagai peringatan yang diberikan kepada anggota jemaat yang melakukan pelanggaran terhadap kebenaran firman Tuhan untuk memperbaiki prbuatannya tersebut. Dasar dilakukannya disiplin gereja adalah kebenaran firman Tuhan (Alkitab), Alkitab adalah sepenuhnya firman Allah yang hidup, yang diyakini oleh semua orang percaya (Kristen). Objantoro mengungkapkan bahwa bagi kaum injili, Alkitab merupakan fondasi bagi kehidupan praktis.⁹ Dalam hal ini, disiplin gereja juga merupakan bagian dari kehidupan praktis orang Kristen dan kehidupan bergereja. Itu artinya tindakan disiplin gereja dilakukan atas dasar prinsip alkitabiah. Disiplin gereja dilakukan jika ada anggota-anggota jemaat yang melakukan kesalahan atau pelanggaran. Ketika ada anggota yang melakukan pelanggaran harus ditindak lanjuti oleh gereja, tidak pembiaran. Sekalipun setiap gereja memiliki cara atau langkah-langkah yang berbeda-beda dalam melaksanakan disiplin gereja.

Abineno menjelaskan bahwa disiplin gereja untuk membuat jemaat semakin dewasa dan mengerti bagaimana menjadi jemaat yang baik, dan menjadi jemaat yang taat akan segenap firman Tuhan.¹⁰ Schwarz menambahkan "disiplin gereja dilakukan untuk menjaga kekudusan Tuhan, karena Allah itu Kudus yang tidak bisa tersentuh oleh dosa, karena dosa bersifat merusak dan

⁶ Mark Dever, *9 Tanda Gereja Yang Sehat* (Surabaya: Momentum, 2010), 23.

⁷ Maria Rukku and Daniel Ronda, "Pemimpin Yang Memiliki Integritas Menurut 2 Timotius Pasal 2," *Jurnal Jaffray* 9, no. 1 (April 3, 2011): 25–59.

⁸ Stephen Tong, *Kerajaan Allah, Gereja, Dan Pelayanan*. (Surabaya: Momentum, 2013), 33.

⁹ Enggar Objantoro, "Sejarah Dan Pemikiran Kaum Injili Di Tengah-Tengah Perubahan Dan Tantangan Zaman," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 1, no. 2 (August 2, 2017): 129–138.

¹⁰J.L. Ch. Abineno, *Sekitar Teologi Praktika* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1984).44.

menghancurkan.¹¹ Berbeda dengan Allah, Allah itu membangun dan menuntun kepada kebenaran dan jalan kepada kedamaian.”¹²“Karena ke-kudusan Allah-lah maka disiplin gereja harus terjadi, karena gereja adalah milik Kristus dan Kristus adalah Kepala gereja. Disiplin gereja juga untuk memuliakan Tuhan dan melindungi jemaat yang lain.”¹³

Tujuan dilakukannya disiplin gereja adalah untuk mengajar jemaat dan mendidik jemaat agar tertuju kepada kebenaran, dan supaya jemaat mengerti bagaimana hidup sesuai dengan firman Tuhan. Memang ketika dilakukan atau dilaksanakannya disiplin gereja pasti akan terjadi polemik. Pasti akan ada akibat yang terjadi ketika gereja melaksanakan disiplin gereja. Ketika dilaksanakan disiplin gereja akan ada jemaat yang sadar dan menyetujui disiplin gereja, tetapi tidak sedikit juga jemaat yang menolak hal tersebut. Meskipun demikian gereja harus berani mengambil keputusan, sudah tentu hal itu adalah keputusan yang benar, yang sesuai dengan kebenaran firman Tuhan. Dalam pandangan Knox sebagaimana penelitian Tanudjaja, gereja harus melaksanakan tindakan disiplin gereja tanpa membedakan. Itu artinya disiplin gereja harus dikenakan kepada seluruh warga gereja agar mengalami pertumbuhan rohani.¹⁴

Didalam pandangan kaum injili, disiplin gereja haruslah dilaksanakan, karena disiplin gereja adalah bentuk untuk tetap menjaga gereja dan jemaat sebagai lembaga yang telah Tuhan percayakan didunia ini. Ketakutan para pemimpin gereja akan disiplin gereja adalah takut kehilangan jemaat dan acuh tak acuh terhadap pertumbuhan iman jemaat. Inilah yang menjadi polemik didalam gereja dan tantangan para pemimpin gereja saat ini, yakni apakah mereka berani dalam menjalankan disiplin gereja?

Dalam Matius 18:15-17, menjelaskan bagaimana cara memberikan nasihat kepada sesama, Tuhan Yesus memberikan perintah tentang apa yang harus dilakukan jika ada seorang saudara atau anggota jemaat yang berbuat dosa. Adapun cara menegur adalah menegurnya di bawah empat mata. Jika dia menolak dan tidak mau bertobat, haruslah menegurnya di depan satu atau dua orang saksi. Jika dia tetap tidak mau bertobat, mengumumkan masalah itu kepada jemaat. Jika dia tidak mau mendengarkan jemaat yang menegurnya, dia harus dikenakan sanksi gerejawi. Tumanan menjelaskan bahwa: Pengajaran Tuhan Yesus ini yang diinstruksikan oleh Tuhan Yesus ini penting, karena dosa yang dibiarkan akan

¹¹Christian, A. Schwarz, *Ringkasan Pertumbuhan Gereja Alamiah* (Jakarta: Yayasan Media Buana Indonesia, 1999).67

¹²Peter Wongso, *Tugas Gereja Dan Misi Masa Kini* (Surabaya: YAKIN, 2000).89.

¹³Ralph, H. Elliott, *Chruch Growth That Counts* (Valley Vorge: Judson Press, 1982).45

¹⁴ Rahmiati Tanudjaja, “Pandangan John Knox Tentang Reformasi Gereja Dalam Hal Praktikal Dan Sakramental,” *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 2, no. 2 (2001): 211–222.

membawa dampak negatif terhadap gereja, yaitu bahwa dosa tidak dianggap sebagai masalah serius, padahal dosa itu mendukakan hati Tuhan, apabila berkompromi dengan dosa.¹⁵

Rumusan masalah penelitian ini adalah penting melaksanakan disiplin Gereja? bagaimana cara melaksanakan disiplin gereja? dan apa dampak dari melaksanakan disiplin Gereja?. Tujuan karya ilmiah tentang disiplin gereja ini bertujuan untuk memaparkan apa yang disampaikan Alkitab tentang disiplin gereja, apa yang harus dilakukan gereja tentang dalam melaksanakan disiplin gereja. Karena gereja harus berani dan teguh untuk melaksanakan disiplin gereja. Gereja yang sehat adalah gereja yang memiliki kedisiplinan yang sesuai dengan firman Tuhan.

Metode

Metode yang digunakan dalam penulisan ini ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode deskriptif adalah metode menjelaskan, memaparkan dan menyajikan kajian masalah yang terjadi. Dan memberikan konsep tentang pelaksanaan disiplin gereja pada saat ini yang relevan dan sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan. Penulisan metode deskriptif menjelaskan apa yang harus dilakukan gereja-gereja dalam menerapkan disiplin gereja. Sumber utama dalam penelitian ini adalah Alkitab Terjemahan Baru (TB). Selanjutnya beberapa sumber berupa bahan interpretatif seperti, (1) Buku-buku tentang peranan gereja; (2) Jurnal-jurnal yang berkaitan dengan gereja dan disiplin gereja, sehingga bisa menjadi pendukung dan dasar didalam implikasi disiplin gereja masa kini yang sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan. Hal itu sesuai dengan penjelasan Darmawan dan Asriningsari tentang penulis artikel ilmiah dalam bidang teologi.¹⁶

Keabsahan data mengikuti sumber utama karya ilmiah ini yaitu, kebenaran utama penelitian yaitu, Firman Tuhan (Alkitab) yang membahas tentang disiplin gereja dan menyajikan data sesuai dengan keadaan gereja-gereja saat ini. Penulis menetapkan teknik pemeriksaan data untuk dapat menetapkan keabsahan data model keteralihan (*transferability*) yaitu dengan menguraikan secara rinci, kemudian model kepastian (*confirmability*) yaitu pemeriksaan dengan cara audit kepastian, diantaranya adalah audit sistematika, audit terhadap teks, dan deskripsi pokok-pokok utama terhadap pembahasan tentang disiplin gereja.

¹⁵ Yohanis Luni Tumanan, "Disiplin Gereja Berdasarkan Injil Matius 18:15-17 Dan Implementasinya Dalam Gereja Masa Kini," *Jurnal Jaffray* 15, no. 1 (April 2017): 31–62.

¹⁶ I. Putu Ayub Darmawan and Ambarini Asriningsari, *Buku Ajar Penulisan Karya Ilmiah* (Ungaran: Sekolah Tinggi Teologi Simpson, 2018).

Proses analisis yang penulis lakukan adalah 1) pengamatan terhadap pelaksanaan disiplin gereja saat ini; 2) mencari berbagai informasi tentang topik dari berbagai sumber pustaka dan , kemudian menemukan keterkaitan antara buku dan jurnal dan peta konsep dari beberapa sumber; 3) selanjutnya penulis juga melakukan penyusunan kerangka penelitian terkait dengan topik penelitian; 4) merumuskan konsep penulis dengan berdasarkan konsep yang dikemukakan dalam beberapa sumber pustaka; 5) memaparkan dan menyajikan secara sistematis hasil rumusan konsep secara deskriptif.¹⁷ Penyajian deskripsi ini dijelaskan secara terperinci dengan berbagai analisa dari berbagai sumber buku dan jurnal. Hasil analisis terhadap implikasi disiplin gereja ini dipaparkan berdasarkan Firman Tuhan. Implikasi yang dikemukakan bersifat teoritis dan praktis, sehingga temuan dari penelitian ini dapat dilaksanakan di gereja-gereja saat ini.

Pembahasan

Pentingnya Disiplin Gereja

Gereja Itu Kudus dan Kristus Adalah Kepala Gereja

Gereja adalah salah satu lembaga yang Tuhan dirikan didunia ini, Tuhan mengatakan kepada Petrus didalam Matius 16:18 dijelaskan sebagai berikut “Dan Akupun berkata kepadamu: Engkau adalah Petrus dan di atas batu karang ini Aku akan mendirikan jemaat-Ku dan alam maut tidak akan menguasainya.”¹⁸ Ayat ini adalah bukti bahwa Allah menghendaki gereja itu ada, dan Ia mengatakan hal ini kepada Petrus sebagai saksi mata dari perkataan Tuhan Yesus. Ayat ini juga menunjukkan bahwa Kristus adalah Pemimpin dan gereja adalah tempat yang sakral, karena Allah sendiri adalah Kudus. Paulus mengatakan kepada jemaat di Efesus: Efesus 5:25-27 menjelaskan bahwa “Kristus telah mengasihi jemaat dan telah menyerahkan diri-Nya baginya untuk menguduskannya, sesudah Ia menyucikannya dengan memandikannya dengan air dan firman, supaya dengan demikian Ia menempatkan jemaat di hadapan diri-Nya dengan cemerlang tanpa cacat atau kerut atau yang serupa itu, tetapi supaya jemaat kudus dan tidak bercela.”¹⁹

¹⁷ Sonny Eli Zaluchu, “Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama,” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (January 31, 2020): 28–38, accessed February 26, 2020, <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/167>.

¹⁸ Matius 16:18

¹⁹ Efesus 5:25b-27

Alkitab menggunakan banyak kiasan untuk gereja, dan salah satu yang paling sering digunakan adalah tubuh. Gereja seringkali digambarkan sebagai tubuh Kristus dan Dialah kepala gereja (Rom. 12 :4-5 ; 1 Kor. 12 :12-14 ; Ef. 1 :23 ; 5 :23 ; Kol. 1 :18). Setiap orang percaya adalah bagian atau anggota tubuh rohani yaitu gereja, dan Kristus adalah kepala gereja. Didalam ayat ini menjelaskan bahwa Allah telah memberikan hidup-Nya bagi jemaat-Nya, dan menyucikan dengan air dan firman supaya jemaat hidup kudus dihadapan Allah. Karena tidak mungkin kegelapan (dosa) bersatu dengan terang, kehidupan kudus yang Allah miliki harus juga dimiliki oleh jemaat-Nya. Arahannya ini diberikan oleh Yesus sendiri sebagai Kepala gereja, Ia adalah pemimpin yang mengepalai jemaat, jemaat harus melaksanakan perintah-Nya.

Kudus berarti tak bercela dan terhindar dari segala hal-hal kenajisan, demikian juga gereja adalah tempat bersemayam Allah yang kudus dan sudah seharusnya gereja menjadi tempat yang benar-benar digunakan sebagaimana fungsinya gereja. Samarennna menjelaskan bahwa gereja itu kudus, yang berarti bahwa gereja tidak boleh tercemar dari dosa dan menghindari diri dari kebobrokan dunia.²⁰ Ketika masa pelayanan Tuhan Yesus, Ia pernah menghardik orang banyak yang berjualan di Bait Allah, Ia mengatakan bahwa "Gereja adalah rumah doa". Bait Allah (Gereja) adalah tempat dimana orang percaya berkomunikasi dengan Tuhan, membangun relasi dengan Tuhan, dan tempat manusia menyanjung serta memuliakan Allah yang Agung sebagai pemberi berkat. Oleh sebab itu gereja harus melaksanakan disiplin gereja sebagai upaya menjadikan jemaat untuk hidup kudus dan benar, dengan dilaksanakannya disiplin gereja bukan berarti gereja harus memusuhi dan mengusir jemaat yang berbuat salah. Tetapi gereja harus mendidik jemaat dalam kebenaran. Gereja kudus bukan bergantung kepada tempat itu sendiri tetapi tergantung dari keadaan jemaat dan apakah mereka benar-benar menjadikan Tuhan sebagai Sentral dan Kepala gereja. Berulang-ulang kali dinyatakan didalam Alkitab bahwa Ia adalah Kepala gereja.

Menuntun dan Mengajarkan Apa Arti Keselamatan

Pesan yang Tuhan sampaikan kepada murid-murid Nya adalah untuk menjalankan amanat agung (Kabar Baik), hal ini adalah tugas setiap orang yang percaya dan juga adalah tugas dari gereja. Didalam gereja ada tiga bagian penting yang tidak boleh hilang, yaitu *Koinonia*, *Marturia*, dan *Diakonia*. Ketiga hal ini adalah bagian yang sangat penting karena merupakan lini sentral dalam keberhasilan gereja, dengan kata lain fungsi gereja adalah mengayomi, menuntun,

²⁰ Desti Samarennna, "Berteologi Dalam Konteks Indonesia Modern," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 1, no. 1 (January 12, 2017): 19–28.

dan membimbing kepada keselamatan. Amanat agung ada didalam ketiga lini tersebut, dewasa ini sangat susah mencari gereja yang benar-benar menjalankan amanat agung Tuhan, gereja sekarang ini lebih fokus mengembangkan jumlah jemaat dan gereja sendiri dari pada fokus kepada menuntun jemaat didalam pertumbuhan iman mereka.

Demikianlah pula di dalam disiplin gereja, ketika ada hal-hal yang tidak benar dilakukan oleh jemaat, gereja harus bergerak dan menjalankan apa yang menjadi bagian sertatangung jawab yang tepat. Ketika ada anggota jemaat melakukan kesalahan maka sangat penting untuk melakukan disiplin gereja. Disiplin gereja dilakukan untuk mengajarkan kebenaran yang sesungguhnya sesuai dengan Alkitab. Brill mengatakan, “disiplin dalam jemaat adalah membetulkan kesalahan atau dosa jemaat, adalah tanggung jawab segenap jemaat dan majelis gereja. Kalau tidak dapat dibetulkan, mereka itu dikucilkan dari jemaat. Melaksanakan disiplin gereja juga merupakan salah satu hal untuk meneguhkan orang Kristen. Kalau dosa dibiarkan masuk kedalam jemaat, sama seperti mangga busuk yang dimasukkan kedalam keranjang, mangga itu akan busuk semuanya.²¹ Dan tujuan disiplin gereja supaya mereka sendiri, karena malu, mulai menyesali kejahatan mereka. Bagi mereka pun ada gunanya bila berbuat kejahatan mereka mendapat hukuman, supaya mereka terbangun oleh rasa pedihnya lecutan-lecutan.

Untuk Memuliakan Tuhan dan Melindungi Jemaat Sebagai Tubuh Kristus

Di dalam sisi yang lain, pentingnya disiplin gereja adalah untuk mengayomi dan menuntun, tetapi disiplin gereja itu untuk menjaga kekudusan dan senantiasa memuliakan nama-Nya karena gereja adalah Tubuh Kristus yang ada didalam jemaat. Didalam Titus 1:1-7:

Tetapi engkau, beritakanlah apa yang sesuai dengan ajaran yang sehat: Laki-laki yang tua hendaklah hidup sederhana, terhormat, bijaksana, sehat dalam iman, dalam kasih dan dalam ketekunan. Demikian juga perempuan-perempuan yang tua, hendaklah mereka hidup sebagai orang-orang beribadah, jangan memfitnah, jangan menjadi hamba anggur, tetapi cakap mengajarkan hal-hal yang baik, dan dengan demikian mendidik perempuan-perempuan muda mengasihi suami dan anak-anaknya, hidup bijaksana dan suci, rajin mengatur rumah tangganya, baik hati dan taat kepada suaminya, agar Firman Allah jangan dihujat orang. Demikian juga orang-orang muda; nasihatilah mereka supaya mereka menguasai diri dalam segala hal, dan jadikanlah dirimu sendiri suatu teladan dalam

²¹Wesley Brill, *Dasar Yang Teguh* (Bandung: Kalam Hidup, 2015).432.

berbuat baik. Hendaklah engkau jujur dan bersungguh-sungguh dalam pengajaranmu.²²

Demikianlah tugas dan fungsi gereja ialah untuk memuliakan Allah yang Kudus dan Hidup. Memang pada jemaat mula-mula tugas diaken adalah mengatur pekerjaan makanan (Kisah Para Rasul 6:1-6). Gereja yang berkenan adalah gereja yang terus memuliakan Tuhan, dan terus mengedepankan pelayanan bagi jemaat dan orang lain disekitar. Brake menjelaskan bahwa “gereja mula-mula terbentuk, mereka senantiasa memuji Allah dan mereka dihormati oleh banyak orang, hasilnya gereja semakin berkembang, karena kuasa Tuhan diperlihatkan melalui kehidupan mereka, namun bukan hal itu yang terpenting. Yang penting adalah *Koinonia*, yaitu memiliki persekutuan dengan Tuhan”.²³ Ibadah atau persekutuan adalah hal terpenting didalam gereja.

Pelaksanaan Disiplin Gereja

Disiplin Dengan Kasih

Disiplin sangat penting untuk dilaksanakan, Abineno menjelaskan “gereja adalah menuntun kepada pengakuan dosa dan pertobatan sehingga orang yang telah melakukan pelanggaran tersebut kembali kepada jalan yang benar.”²⁴ Disiplin membentuk gereja menjadi sehat dan berkembang, disiplin yang berkenan adalah disiplin yang berdasarkan kebenaran firman Tuhan yaitu dengan kasih. Disiplin kasih disini berarti bahwa yang dilaksanakan adalah pengajaran, memberikan wejangan dan nasehat kepada jemaat yang melakukan pelanggaran. Tuhan mengatakan bahwa orang percaya menegur di bawah empat mata, dan jika ia tidak mau mendengar sampaikan kepada jemaat. Demikian juga Allah menghajar orang-orang yang dikasihai-Nya, “Barangsiapa kukasihi, ia Kutegor dan Kuhajar; sebab itu relakanlah hatimu dan bertobatlah!” (Wahyu 3:19). Abineno menjelaskan bahwa “Peraturan-peraturan gereja adalah peraturan-peraturan yang sesungguhnya yang harus ditaati. Dalam hal ini peraturan-peraturan gereja tidak berbeda dengan peraturan-peraturan yang lain. Tetapi dasar ketaatan itu adalah kasih, bukan kekerasan, kebebasan bukan paksaan.”²⁵

Allah itu setia dan Ia mengasihi semua orang dan seluruh umat-Nya, karena kasih itu adalah Allah sendiri, oleh sebab itu juga manusia harus menegur dengan kasih. Menegur boleh saja keras, tetapi keras yang terarah kepada Kristus. Teguran yang baik mendatangkan sikap terbuka bagi pendengar, dalam menegur

²² Titus 1:1-7 (TB)

²³ Andrew Brake, *Menjalankan Misi Bersama Yesus* (Bandung: Kalam Hidup, 2016).54.

²⁴ J.L. Ch. Abineno, *Pengembalaan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1967).23.

²⁵ J.L. Ch. Abineno, *Garis-Garis Besar Hukum Gereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997).5

ada tahap yang harus dilakukan. Yaitu dengan bahasa yang sopan dan santun. Tentu akan sangat mudah dilakukan jika benar-benar memperhatikan kaidah dalam menegur, agar tidak terjadi masalah yang besar. Jikalau pun hal itu terjadi maka seorang gembala atau majelis jemaat harus memperhatikan dan menemukan cara untuk mengembalikan jemaat itu kembali kepada gereja dan mau beribadah kembali.

Disiplin yang dilaksanakan dengan kasih mendatangkan kebaikan dan akan berdampak sangat baik asalkan dilakukan dengan benar. “tidak ada bukti kasih yang lebih besar dari pada kerelaan mengambil resiko untuk ditolak dan putus hubungan dengan orang lain. Dan jika peringatan dilakukan dengan sikap positif dan motif yang benar, dan dengan dengan metode yang tepat, maka orang yang hidupnya tidak sesuai dengan Injil Kristus biasanya merasakan resiko yang diambil. Meskipun mungkin orang itu mengalami kesulitan untuk mengakui pada saat itu juga, tetapi jauh dalam hatinya ia mengerti benar-benar hal itu. Pada suatu hari nanti mungkin ia akan berterima kasih kepada gereja atas kasih yang diberikan.”²⁶ Kasih yang benar adalah kasih yang saling membangun dan saling menasehati jika ada yang berbuat salah dan tidak dengar-dengaran.

Tetap Menjadi Bagian Gereja

Dalam menjalankan disiplin gereja, gereja tidak boleh mengabaikan atau mengeluarkan jemaat yang di disiplin karena ia adalah bagian dari jemaat Tuhan dan ia adalah umat Tuhan. Gereja hanya boleh mengarahkan kepada kebenaran dan membawa jemaat kepada Tuhan sesuai dengan amanat Tuhan kepada gereja.

Gereja adalah satu di dalam ke-universalan artinya bahwa gereja harus menghargai semua orang, kesatuan harus menjadi dasar dan kunci dari disiplin. “pada waktu Tuhan Yesus masih ada di bumi, Ia melakukan mujizat untuk meyakinkan manusia bahwa Ia adalah Allah. Ketika Ia kembali ke surga, Ia menyuruh gereja-Nya untuk menyampaikan kebenaran itu. Unsur di dalam gereja yang dapat meyakinkan orang bukan Kristen, melainkan bahwa Yesus yang sumber kesatuan membawa kepada kerukunan”²⁷ Dever menjelaskan bahwa “Gereja tidak boleh mengeluarkan seseorang dari persekutuan di dalam gereja karena gereja tahu keadaan akhir mereka, yaitu keterpisahan yang kekal dengan Allah. Sebaliknya, gereja harus mengeluarkan seseorang karena gereja prihatin mereka sedang hidup dalam jalan yang tidak menyenangkan hati Tuhan.”²⁸

²⁶ Gene A. Getz, *Saling Membangun* (Bandung: Kalam Hidup, 1976), 61.

²⁷ A. Getz, *Saling Membangun*. 41

²⁸ Dever, *9 Tanda Gereja Yang Sehat*.

Fungsi Disiplin Gereja

Menyadarkan Jemaat

Menurut Abineno dalam bukunya, fungsi pelaksanaan disiplin gereja bukanlah untuk mengukur kesalahan jemaat, melainkan untuk menyadarkan dan membimbing anggota jemaat yang berbuat dosa agar ia mengakui dosanya dan bertobat kepada Tuhan. Disiplin gereja dilaksanakan berdasarkan prinsip kasih. Itu artinya gereja tidak boleh membenci orang yang berdosa atau menganggapnya sebagai musuh (Gal 6:13). Dalam hal ini gereja memiliki tugas untuk menuntun jemaat menjadi sadar akan dosanya dan kembali hidup sesuai prinsip hidup orang Kristen.²⁹ Akan ada sebuah akibat dari segala sesuatu yang dilakukan, dan juga akan ada akibat dari setiap keputusan yang diambil oleh setiap orang. Jika seseorang ingin melakukan sesuatu, ia harus berani dengan segala resiko yang akan terjadi entah itu buruk maupun baik. Demikian juga yang dilakukan oleh gereja, jika gereja melaksanakan disiplin maka akan ada akibat yang terjadi. Banyak hal yang akan terjadi, yaitu bisa jadi banyak jemaat yang akan keluar, jemaat meragukan kredibilitas gereja, atau jemaat ogah-ogahan di dalam melayani Tuhan, kemungkinan-kemungkinan itu bisa terjadi. Namun jika hal positif terjadi bisa jadi bahwa disiplin jemaat itu akan menyadarkan jemaat dan membuat jemaat mengerti bahwa segala sesuatu yang tidak benar atau kesalahan yang dilakukan adalah hal yang patut dihukum, apalagi kalau hal itu sebuah dosa yang dilakukan. Memang tidaklah mudah bagi gereja untuk melakukan perkara disiplin gereja ini ketika begitu banyak gereja tidak melakukan disiplin gereja, karena gereja banyak mementingkan jumlah jemaat, dari pada pertumbuhan gereja secara rohani.

Menjaga Kekudusan Hidup Jemaat

Didalam dunia akan selalu ada dua pilihan, yang baik atau buruk, yang jelek atau yang bagus, yang positif atau yang negatif, tentu hal-hal itu akan terjadi di dalam berjemaat. Hal ini adalah hal yang wajar jika terjadi pendisiplinan didalam Jemaat, tentu akan ada jemaat yang merasa gereja tidak adil. Namun hal itu adalah hal yang wajar yang tidak perlu ditakutkan oleh gereja, karena gereja adalah milik Kristus yang adalah sebagai Kepala gereja. Sudah tentu Tuhan mempunyai rencana yang indah di dalam setiap perkara, dan yakinlah bahwa Ia tidak akan membiarkan gereja-Nya. Pada zaman sekarang banyak jemaat yang meninggalkan gereja karena tidak suka ditegor, tidak suka dituntun, mereka cenderung mau melakukan segala sesuatu berdasarkan kehendak diri sendiri. Orang yang

²⁹ J.L. Ch. Abineno, *Penggembalaan*, 51.

demikian tidak akan membuat gereja berkembang, namun gereja harus bertindak dengan cara memberitahu apa yang benar sesuai dengan ajaran Kitab Suci. Lebih baik kehilangan satu jemaat dari pada kehilangan semua jemaat dan menjadikan gereja kehilangan arah serta membuat gereja kehilangan makna kebenaran yang sesungguhnya. gereja adalah tempat kudus, tempat bersekutu oleh sebab itu gereja harus dijaga dan membawa jemaat kepada kebenaran. Oleh sebab itu maka gereja tidak boleh takut akan kehilangan jemaat ketika mendisiplin jemaat.

Kesimpulan

Disiplin adalah sebuah tindakan yang dilakukan untuk menyadarkan seseorang kepada kebenaran dan berbalik dari kesalahan yang mereka lakukan. Disiplin gereja adalah sebuah tindakan yang sangat penting di dalam gereja jika ada jemaat yang melakukan kesalahan. Dalam melaksanakan disiplin gereja perlu dengan cara yang benar dan metode pendekatan yang baik agar tidak menimbulkan masalah bagi jemaat, karena jemaat memiliki karakter yang berbeda-beda dan jemaat memiliki konsep dan pendirian mereka sendiri. Gereja perlu berani dalam mengambil keputusan dalam melaksanakan disiplin gereja, dan tidak boleh mengabaikan pelaksanaan disiplin gereja, karena disiplin gereja adalah perintah Allah sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan. Jadi dalam melaksanakan disiplin gereja perlu memberikan diri dengan cara berkorban, berkorban perasaan jika ia menolak dan gereja, gembala, majelis harus tetap menunjukkan sikap kasih serta harus mengasihi jemaat yang didisiplin atas segala kesalahan yang mereka lakukan. gereja tidak boleh menjauhi jemaat yang didisiplin tersebut.

Daftar Pustaka

- A. Getz, Gene. *Saling Membangun*. Bandung: Kalam Hidup, 1976.
- Andrew Brake. *Menjalankan Misi Bersama Yesus*. Bandung: Kalam Hidup, 2016.
- Berkhof, Louis. *Teologi Sistematis-Doktrin Gereja*. Vol. 5. Jakarta: Momentum, 1997.
- Brill, Wesley. *Dasar Yang Teguh*. Bandung: Kalam Hidup, 2015.
- Christian, A. Schwarz. *Ringkasan Pertumbuhan Gereja Alamiah*. Jakarta: Yayasan Media Buana Indonesia, 1999.
- Darmawan, I. Putu Ayub, and Ambarini Asriningsari. *Buku Ajar Penulisan Karya Ilmiah*. Ungaran: Sekolah Tinggi Teologi Simpson, 2018.
- Dever, Mark. *9 Tanda Gereja Yang Sehat*. Surabaya: Momentum, 2010.
- Jenson, Ron, and Jim Stevens. *Dinamika Pertumbuhan Gereja*. Malang: Gandum Mas, 1996.
- J.L. Ch. Abineno. *Garis-Garis Besar Hukum Gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997.

- . *Penggembalaan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1967.
- . *Sekitar Teologi Praktika*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1984.
- Objantoro, Enggar. "Sejarah Dan Pemikiran Kaum Injili Di Tengah-Tengah Perubahan Dan Tantangan Zaman." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 1, no. 2 (August 2, 2017): 129–138.
- Rajagukguk, Johannes S. P. "Kredibilitas Pribadi Gembala Dalam Pertumbuhan Gereja." *Jurnal Teologi - Diegesis* 3, no. 2 (2018): 13–24.
- Ralph, H. Elliott. *Church Growth That Counts*. Valley Forge: Judson Press, 1982.
- Rukku, Maria, and Daniel Ronda. "Pemimpin Yang Memiliki Integritas Menurut 2 Timotius Pasal 2." *Jurnal Jaffray* 9, no. 1 (April 3, 2011): 25–59.
- Samarenn, Desti. "Berteologi Dalam Konteks Indonesia Modern." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 1, no. 1 (January 12, 2017): 19–28.
- Saragih, Erman Sepniagus. "Fungsi Gereja Sebagai Entrepreneurship Sosial dalam Masyarakat Majemuk." *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 5, no. 1 (April 30, 2019): 12–23.
- Tanudjaja, Rahmiati. "Pandangan John Knox Tentang Reformasi Gereja Dalam Hal Praktikal Dan Sakramental." *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 2, no. 2 (2001): 211–222.
- Tong, Stephen. *Kerajaan Allah, Gereja, Dan Pelayanan*. Surabaya: Momentum, 2013.
- Tumanan, Yohanis Luni. "Disiplin Gereja Berdasarkan Injil Matius 18:15-17 Dan Implementasinya Dalam Gereja Masa Kini." *Jurnal Jaffray* 15, no. 1 (April 2017): 31–62.
- Widiyanto, Mikha Agus, and S. Susanto. "Pengaruh Pelayanan Kunjungan Pastoral Terhadap Pertumbuhan Rohani Jemaat." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (January 31, 2020): 39–46.
- Wongso, Peter. *Tugas Gereja Dan Missi Masa Kini*. Surabaya: YAKIN, 2000.
- Zaluchu, Sonny Eli. "Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (January 31, 2020): 28–38. Accessed February 26, 2020. <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/167>.